

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PERKULIAHAN DARING

by N N

FILE	PSIKOLOGI_1511600223_NAUHAL_PURNOMO.DOCX (36.08K)		
TIME SUBMITTED	23-JAN-2021 11:14AM (UTC+0700)	WORD COUNT	3822
SUBMISSION ID	1492660791	CHARACTER COUNT	25093

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PERKULIAHAN DARING

Naufal Purnomo

Program Studi Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Naufal.p1992@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the relationship between self-efficacy and academic procrastination in students undergoing online lectures. This research is included in correlational research. The population in this study were all students from various departments and were still actively studying at 17 August 1945 University Surabaya. The sampling technique used was Non Probability sampling with incidental sampling type. The collection of data sources in this study used the Self-Efficacy scale and the Academic Procrastination scale. Data analysis in this study used statistical parametric techniques, namely product moment correlation test by testing self-efficacy variables and academic procrastination variables using IBM SPSS 16.0 for windows. Based on the results of data analysis using the product moment correlation test, it can be seen that the correlation coefficient value obtained is -0.624 with a significant value of 0.000 or <0.01 is very significant, thus it can be concluded that there is a negative or very significant relationship between the self-efficacy variables. with the academic procrastination variable, in other words, the higher the level of self-efficacy, the lower the level of academic procrastination. Vice versa, the lower the level of self-efficacy, the higher the level of academic procrastination.

Keywords : Self-Efficacy, Academic Procrastination, Online Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menjalani perkuliahan Daring. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan masih aktif menempuh pelajaran di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability sampling* dengan jenis *incidental sampling*. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini menggunakan skala Efikasi Diri dan skala Prokrastinasi Akademik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *statistic parametric* yaitu uji korelasi *product moment* dengan menguji variabel efikasi diri dan variabel prokrastinasi akademik dengan menggunakan *SPSS 16.0 IBM for windows*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,624 dengan nilai signifikan 0,000 atau <0,01 sangat signifikan, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif atau sangat signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik, dengan kata lain semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Prokrastinasi Akademik, Kuliah Daring

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi yang mana merupakan tahap akhir dari pendidikan formal. Untuk menempuh pelajaran di perguruan tinggi, seseorang harus melewati masa-masa pendidikan formal lainnya seperti SD, SMP dan SMA. Menjadi seorang mahasiswa sangatlah mudah, akan tetapi untuk menjalaninya yang sangat sulit karena mahasiswa

sangatlah berbeda dengan anak SMA terutama dalam tanggung jawab. Mahasiswa dituntut lebih mandiri dan bisa menghadapi kehidupannya sedikit atau tanpa bantuan orang lain. Bagi mahasiswa yang memiliki keinginan untuk berhasil, akan mudah untuk mengatur semua kegiatannya dan menjalaninya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa. Mahasiswa A mengatakan bahwa ia dengan mudah dalam menjalani kegiatan-kegiatannya setiap hari, mampu menyelesaikan tanggungjawab baik tugas di dalam kampus maupun tugas di luar kampus. Berbeda dengan keterangan mahasiswa B yang mengatakan bahwa dirinya sangat enggan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya, dia juga mengatakan bahwa saat dia mengerjakan tugas, butuh waktu beberapa lama untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut karena beberapa alasan, seperti lebih memilih untuk berkumpul dengan teman-temannya. Terkadang dia lebih untuk bermain game online dari pada mengerjakan tugas yang ia miliki, oleh karena itu tidak sedikit tugas-tugas yang ditinggalkan dan terlambat saat dikumpulkan.

Selain kegiatan mahasiswa yang sangat berbeda dengan masa SMA, saat ini mahasiswa juga sedang dihadapkan dengan perubahan metode pembelajaran. Pada awal bulan Maret 2020 dunia dihebohkan dengan adanya wabah Coronavirus Disease 19 (COVID-19). Indonesia adalah salah satu dari sekian negara yang masyarakatnya terinfeksi oleh virus COVID-19. Sejak saat itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Bukan hanya sektor kesehatan, hampir seluruh sektor terdampak oleh adanya pandemi ini. Salah satunya adalah sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilakukan secara online atau daring untuk menghindari penyebaran virus semakin menyebar luas. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi di kota Surabaya yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode jarak jauh. Mahasiswa secara mandiri harus aktif mengikuti update mengenai informasi di platform mana mata kuliah akan dilaksanakan pembelajaran daring, pemberian tugas atau kuis, dan juga penyediaan materinya. Teknis pembelajaran ini sepenuhnya menyesuaikan dengan kebijakan dosen masing-masing mata kuliah. Platform yang dapat dimanfaatkan pada saat pembelajaran daring antara lain google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom, webex, googlemeet, maupun whatsapp group.

Metode daring yang dilakukan pada saat perkuliahan berlangsung tentu saja memunculkan beberapa kendala seperti kurang pemahamannya mahasiswa dengan materi yang disampaikan oleh dosen, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata kuliah. Praktikum yang dilaksanakan secara online terkadang kurang bisa dipraktekkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Dosen pun lebih sulit untuk mengawasi mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada mahasiswa yang ketiduran saat dosen menyampaikan materi atau mahasiswa hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Salah satu penyebabnya adalah jaringan internet yang kurang stabil mengakibatkan adanya buffering atau kurang jelasnya suara pada saat melakukan pembelajaran daring. Terutama bagi mahasiswa rantau yang kembali ke kampung halaman dengan akses jaringan internet yang kurang baik jika dibandingkan pada saat di Surabaya. Belum lagi meningkatnya pengeluaran dalam pembelian kuota internet.

Tidak jarang mahasiswa menyepelekan adanya proses belajar secara daring, karena mereka beranggapan tidak perlu untuk datang tepat waktu ke kampus dan bertatap muka dengan dosen. Kurang efektifnya proses kuliah secara online membuat mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen. Azizah & Kardiyem (2020) mengatakan perilaku menunda-nunda atau yang biasa disebut dengan istilah prokrastinasi yang dimanifestasikan dalam dunia pendidikan sering disebut dengan prokrastinasi akademik.

Menurut Buka dan Yuen (dalam Azizah & Kardiyem, 2020), lebih dari 70 % mahasiswa melakukan prokrastinasi, dimana estimasi prokrastinasi pada mahasiswa sekitar 75% di tahun 2007, dengan 50% mahasiswa menyatakan melakukan prokrastinasi secara konsisten dan mengingatnya sebagai masalah. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Saman (dalam Azizah & Kardiyem, 2020), menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Makassar sebesar 11% berada pada prokrastinasi kriteria tinggi, 36% kriteria sedang, 43% kriteria rendah, dan 10% kriteria sangat rendah.

Ika Sandra (dalam Zusya & Akmal, 2016) mengatakan bahwa individu pada umumnya melakukan prokrastinasi dalam kehidupan sehari-harinya dan berhubungan dengan faktor motivasi yang rendah, pusat kendali-diri eksternal, perfeksionisme, disorganisasi dan manajemen waktu yang lemah. Hal ini senada dengan pendapat Ferrari (dalam Zusya & Akmal, 2016) yang menjabarkan beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akademik, yaitu, faktor internal yang meliputi efikasi diri, kontrol diri, kepercayaan diri, regulasi diri, kesadaran diri, motivasi dan self-critical serta faktor eksternal yang meliputi pola asuh orang tua dan keadaan di lingkungan individu.

Berdasarkan uraian mengenai faktor penyebab prokrastinasi tersebut, dalam penelitian ini tertarik pada faktor internal yaitu efikasi diri. Dimana menurut Bandura (dalam Hapsari, 2016), efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Baron dan Byrne (dalam Hapsari, 2016) mendefinisikan self-efficacy sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Sebuah wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa semester 3 jurusan Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dikatakan bahwa perkuliahan secara daring merupakan hal baru bagi mahasiswa tersebut. Penyesuaian diri terutama di awal mula perkuliahan daring berlangsung bukan hal yang mudah, mahasiswa tersebut mengaku sering lupa waktu untuk mengikuti perkuliahan daring. Beberapa dari teman-teman mahasiswa tersebut juga sering terlambat saat memasuki room zoom meeting. Hal ini senada dengan pernyataan dari Setyosari (dalam Harahap & Ade Chita Putri, 2020), yang menyatakan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya berbagai hambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring seperti sinyal yang tidak baik/bagus, fasilitas seperti alat komunikasi handphone atau laptop yang tidak memadai. Banyaknya paket internet yang habis digunakan, kondisi di rumah yang sangat tidak nyaman, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perubahan metode pembelajaran yang cukup mendadak ini membutuhkan kemampuan efikasi diri atau keyakinan akan kemampuan yang dimiliki yang tinggi agar tidak terjadi tindakan prokrastinasi akademik atau penundaan pekerjaan dalam bidang akademik.

Sebuah penelitian yang dilakukan kepada guru SMA dan sederajat di wilayah Surabaya dan Sidoarjo, mengungkapkan bahwa efikasi diri berhubungan negatif dan sangat signifikan dengan prokrastinasi (Sandra & Djalali, 2013). Pada penelitian lain yang dilakukan kepada mahasiswa yang melakukan skripsi disebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy akademik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (Zusya & Akmal, 2016). Berdasarkan sumber yang berbeda tersebut ditambah perubahan sistem pembelajaran yang terjadi menimbulkan pertanyaan apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring”.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Informasi yang akan digunakan sebagai sumber data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2016). Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas atas masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, yang dimana data kuesioner tersebut akan dihitung secara statistik. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik (Y) dan Efikasi Diri (X). Cara mendapatkan subjek penelitian kali ini menggunakan Non Probability sampling dengan jenis *insidental sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Prosedur mendapatkan partisipan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti beberapa tahapan berikut : (a) peneliti mencari partisipan dengan cara menyampaikan secara langsung kepada subyek yang dianggap sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti ataupun dengan cara membagikan informasi melalui group whatsapp, (b) peneliti membagikan skala sebagai alat ukur penelitian dalam bentuk google form, (c) mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berkenan menjadi partisipan akan mengisi skala yang telah dibagikan oleh peneliti, dan (d) peneliti mencatat seluruh data penelitian yang telah diperoleh dari partisipan. Menurut Umar (Singgih, 2016) untuk menentukan jumlah partisipan dapat menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Hasil

Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang menjalani perkuliahan daring. Adapun pernyataan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari identitas responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, usia dan fakultas. Gambaran umum objek penelitian tersebut satu per satu dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki - laki	34	29,56
Perempuan	81	70,43
Total	115	100

Sumber : data premier Google Form, 2021

Tabel 4.2 Analisis Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
18 – 20	63	54,78
21 – 23	22	19,13
24 - 26	9	7,82
Total	115	100

Sumber : data premier Google Form, 2021

Tabel 4.3 Analisis Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----------	----------------	----------------

Fakultas Teknik	15	13,04
Fakultas Psikologi	72	62,61
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	6	5,22
Fakultas Ilmu Budaya	9	7,82
Fakultas Hukum	7	6,09
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	6	5,22
Total	115	100

Sumber : data premier Google Form, 2021

Tabel 4.4 Hasil Interpretasi skor skala Prokrastinasi Akademik

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Presentase
Prokrastinasi Akademik	≥ 128	ST	4	3,48%
	105 – 128	T	28	24,35%
	82 – 105	S	51	44,34%
	59 – 82	R	29	25,21%
	≤ 59	SR	3	2,61%
TOTAL			115	100%

Sumber data : Data primer form Exel,2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki responden sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden paling banyak berada pada kategori S (sedang) dengan jumlah responden sebanyak 51 (44,34%) dengan rentang nilai 82 – 105.

Tabel 4.5 Hasil Interpretasi skor skala Efikasi Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	N	Presentase
Efikasi Diri	≥ 41	ST	5	4,35%
	33 – 41	T	21	18,26%
	26 – 33	S	63	54,78%
	19 – 26	R	24	20,87%
	≤ 19	SR	2	1,74%
TOTAL			115	100%

Sumber data : Data primer form Exel,2021

4 Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimiliki responden sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini bisa dilihat dari jumlah responden paling banyak berada pada kategori S (sedang) dengan jumlah responden sebanyak 63 (54,78%) dengan rentang nilai 26 – 33.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik

Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
-0,624	0,000	Sig. < 0,01	Hubungan Negatif

Sumber : Output Statistic Program SPSS 16.0 for Windows

5

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji korelasi product moment maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $-0,624$ dengan nilai signifikan $0,000$ atau $<0,01$, dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel efikasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik, dengan kata lain semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil data di atas maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, dimana hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara variabel efikasi diri dengan variabel prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan daring.

Pembahasan

Dari hasil uji deskriptif yang telah dilampirkan pada penelitian ini menjelaskan jika perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang menjalani perkuliahan daring masuk dalam kategori sedang. Dimana dari 115 responden penelitian 51 atau 44,34% dari jumlah responden mendapatkan skor sedang dengan nilai 82 – 105. Berdasarkan hasil demografi yang telah ditemukan mengungkapkan sebanyak 71 responden pada penelitian ini adalah wanita. Hal ini yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Haycock, McCarthy, dan Skay pada tahun 1998, serta Paludi dan Frankell-Hauser (dalam Handarudkk, 2014) mengungkapkan bahwasanya wanita memiliki risiko prokrastinasi yang lebih besar, dan boleh jadi wanita memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait dengan prokrastinasi dan kecemasan dibandingkan pria.

Berdasarkan hasil analisis hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, diketahui bahwa efikasi memiliki hubungan negatif sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring. Perkembangan efikasi diri memiliki korelasi negatif yang tinggi, dengan demikian jika mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan daring memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka perilaku prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Sebaliknya jika mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan daring memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka perilaku prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.

Mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dengan usahanya yang maksimal itu mereka akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Menurut Bandura (dalam Wulandari, 2013), mengatakan bahwa ciri – ciri efikasi diri yang tinggi antara lain mampu mengamati aktifitas orang lain, mampu belajar dari pengalaman, memiliki persuasi sosial yang baik, dan memiliki psikologis yang baik. Menurut Ferrari McCown (dalam Burhani, 2016), mengatakan bahwa ciri – ciri perilaku prokrastinasi yang tinggi antara lain kurang mampu dalam mengatur waktu, memiliki kepercayaan diri yang rendah, memiliki anggapan terlalu sibuk dalam mengerjakan tugas, keras kepala, memanipulasi tingkah laku orang lain, menghindari tekanan, dan merasa diri adalah korban. Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, ketika memperoleh tugas mereka segera berinisiatif mengerjakan dan menyelesaikannya, sehingga prokrastinasi akademik kecil kemungkinannya untuk terjadi.

Mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring dengan kecenderungan melakukan prokrastinasi yang rendah meyakini bahwa pencapaian merupakan hasil dari usaha yang dilakukan, mampu menentukan pilihannya, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, percaya bahwa keberhasilan merupakan hasil dari kerja keras yang dilakukan, tidak bergantung pada

keberuntungan, mampu menentukan tujuan hidup, dan kegagalan yang didapatkan merupakan akibat dari diri sendiri.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sandra & Djalali (2013) bahwa variabel self-efficacy secara simultan dan sangat signifikan berhubungan negatif dengan prokrastinasi dimana semakin tinggi self-efficacy maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian lain yang juga hampir serupa dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2016) bahwa ada hubungan negatif antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Farmasi UKWMS

Penelitian serupa yang juga mendukung penelitian ini dilakukan oleh Lubis (2008) dimana pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menjalani perkuliahan daring. Dari hasil penelitian dan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan daring. Adanya hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya.

Referensi

- Amelia, M., Arief, Y., & Hidayat, A. (2019). Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. *An-Nafs*, 13(01), 44-54.
- Anwar, A. I. D. (2009). Hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Anwar, M. N. (2009). *Note For Editor: Self-Efficacy Of Formally and Non-Formally Trained Public Sector Teachers. Turkish Online Journal of Distance Education*, 10(3), 9-22.
- Azizah, N., & Kardiyem, K. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119-132.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhani, I. I., & Kumaidi, M. A. (2016). Pemaknaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Burka, J. B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you Do It, What To Do About It*. New York: Persus Books.
- Ferrari, Joseph R., Johnson, J. & McCown, W. 1995. *Procrastination and Task Avoidance*. New York, USA: Plenum Press.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi Cetakan III*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Hadi, S. (2000). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, S. W. R. I. (2012). Konsep diri, stres, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2).
- Hapsari, E. W. (2016). *Self Efficacy Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 75-84.

2

Hapsari, E. W. (2016). *Self Efficacy* Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 75-84.

2

Hapsari, E. W. (2016). *Self Efficacy* Pengerjaan Skripsi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 75-84.

Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: *Self Regulated Learning* Mahasiswa. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1).

Hardy, Malcolm & Steve Heyes. *Beginning Psychology Second Edition*, diterjemahkan oleh Soenardji. 1985. *Beginning Psychology Second Edition*. Jakarta : Erlangga.

Irfan, M., & Suprapti, V. (2014). Hubungan *self-efficacy* dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 172-178.

Jaenudin, U. (2015). *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia.

Jaenudin, U., & Hambali, A. (2015). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.

Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di kota malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 60-67

Kirana, A. (2011). Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kirana, A., Mordiningsih. (2010). Studi Korelasi Efikasi dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik : Telaah pada Siswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol 12 No1, Mei 2010 : 47-54.

Kumalasari, N. (2015). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90-98.

Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90-98.

Lusiana, D., & Setyaningsih, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Dan *Self Efficacy* Siswa. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 23-36.

Maryati, I. (2008). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*) dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rulita, D., & Andayani, E. (2017). *Peer Review*: Pengaruh Manajemen Keuangan Pribadi dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Salim Nahdi, D. (2018). Eksperimentasi Model *Problem Based Learning* Dan Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1).

Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).

Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).

Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3).

Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa kelas X akuntansi di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 16-25.

- Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(1), 22-31.
- Sari, K., & Ayu, C. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Resiliensi. *Nusantara of Research*, 4(01), 154658.
- Schunk, D. H., & Pajares, F. (2009). *Self-efficacy theory. Handbook of motivation at school*, 35-53.
- Stajkovic, A. D., Bandura, A., Locke, E. A., Lee, D., & Sergent, K. (2018). *Test of three conceptual models of influence of the big five personality traits and self-efficacy on academic performance: A meta-analytic path-analysis. Personality and individual differences*, 120, 238-245.
- Steel, P. (2007). *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. Psychological bulletin*, 133(1), 65.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, M. (2016). *Hubungan Self Efficacy Dengan Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Tentama, F., & Papatungan, T. H. (2019). *Entrepreneurial Intention of Students Reviewed from Self-Efficacy and Family Support in Vocational High School. International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 557-562.
- Titus, L. (2018). *Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Efikasi Diri Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta)*.
- Triana, K. D. L. (2017). *Manajemen Stres Kerja Perawat Pelaksana: Dihubungkan Dengan Self-Management, Self-Efficacy, Dan Beban Kerja Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit. Bimiki (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 5(2), 29-36.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan *self efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191-200..

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENJALANI PERKULIAHAN DARING

ORIGINALITY REPORT

% **10**
SIMILARITY INDEX

% **11**
INTERNET SOURCES

% **5**
PUBLICATIONS

% **7**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	egsa.geo.ugm.ac.id Internet Source	% 3
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	% 2
3	ijler.umsida.ac.id Internet Source	% 2
4	core.ac.uk Internet Source	% 2
5	www.rajabunglon.com Internet Source	% 2

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 2%